

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI TK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**UMMI HAYATI
NIM F54112007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP
KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK**

ARTIKEL PENELITIAN

**Ummy Hayti
NIM. F54112007**

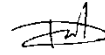
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Aswandi, M.Pd
NIP.195805131986031002**

Pembimbing



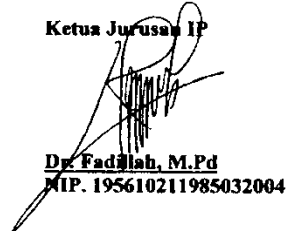
**Dian Miranda, S.Psi, MA
NIP. 198407222008012005**

Mengetahui,



**Dr. Martono, M.Pd
NIP.196803161994031014**

Ketua Jurusan IP



**Dr. Fadilah, M.Pd
NIP. 195610211985032004**

KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK

Ummi Hayati, Aswandi, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak
Email: Ummyhayati@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Kecamatan Pontianak Kota Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 2 orang. Instrumen penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup terdapat beberapa aspek yakni, menarik perhatian anak, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, membuat kaitan, dan mereview serta mengevaluasi. Keenam aspek tersebut belum dilakukan guru secara keseluruhan, sehingga masih ada 7 anak yang masih asik sendiri pada saat guru membuka dan menutup pelajaran. Selain keenam aspek tersebut, ada juga faktor yang mempengaruhinya, yakni: latar belakang guru itu sendiri yang bukan dari sarjana pendidikan anak usia dini, serta kondisi anak, di mana kondisi anak yang kurang bisa menerima arahan dari guru sehingga mereka tidak mengerti apa yang harus dilakukannya.

Kata Kunci: Keterampilan Membuka, Keterampilan Menutup, Anak Usia Dini

***Abstract:** This study aims to determine the skills of teachers in subjects grouped opening and closing the B2 TK Islam rules equator pontianak city districts in west kalimantan. The method used is a qualitative research method. The subject of this research were two people. Research instruments using interviews, observation, and documentation. The results showed that the teachers' skills in the opening and closing of some aspects namely, the children's attention, lead to motivation, to provide a referance, making connections, and review and evaluate. The sixth aspect of the overall teacher has not been done, so there are seven children who still cool sensiri at the time of opening and closing the teacher a lesson.*

Key Words: Opening Skills, Closing Skills, Early Childhood

Menurut Saud (2012:56:57), keterampilan membuka kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian anak saat pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar anak terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari dan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak, sehingga dapat mengetahui tingkat pencapaian anak dan tingkat keberhasilan guru dalam proses kegiatan

belajar mengajar. Sedangkan menurut Djamarah (2010: 138-139), keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada yang akan dipelajari.

Pentingnya membuka kegiatan pembelajaran menurut Saud (2012:56-58) antara lain sebagai berikut:

1. Membantu anak mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Menimbulkan minat dan perhatian anak pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.
3. Membantu anak agar mengetahui batas-batas kegiatan yang akan dipelajari.
4. Membantu anak agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam menimbulkan rasa ingin tahu anak dan guru dapat menggunakan alat sebagai materi pembelajaran agar proses pembelajaran antara guru dan anak berjalan dengan baik dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam membuka kegiatan pembelajaran menurut Umar, Syambasril (2014:74), komponen-komponen membuka pembelajaran terdiri atas: (1) menarik perhatian anak, (2) menimbulkan motivasi, (3) memberikan acuan, (4) membuat kaitan.

Menurut Djamarah (2010:138-139), keterampilan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun yang pendek, bagian-bagian yang kecil dari bahan keseluruhan atau bagian demi bagian suatu konsep. Dapat juga dilakukan terhadap anak didik yang merupakan kelompok kecil, individu ataupun kelompok besar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Umar dan Syambasril (2014:71-72), keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak, agar dapat mengetahui tingkat pencapaian anak dan tingkat pencapaian keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Darmadi (2012: 5), juga mengatakan keterampilan menutup kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk menyimpulkan atau mengakhiri kegiatan inti. Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian anak pada akhir penggal kegiatan atau pada akhir pembelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar kegiatan yang baru saja dilakukan. Dalam menutup kegiatan pembelajaran menurut Umar, Syambasril (2014:74), komponen-komponen dalam menutup kegiatan pembelajaran terdiri atas: (1) meninjau kembali (*reviewing*), dan (2) mengevaluasi.

Pentingnya menutup kegiatan pembelajaran menurut Saud (2012:56-58) antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran pada anak.
3. Membantu anak agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha yang dapat dilakukan dalam menutup kegiatan pembelajaran antara lain adalah merangkum kembali apa yang dijelaskan pada inti kegiatan pembelajaran dan mengadakan evaluasi dengan tanya jawab pada anak dalam mengakhiri proses belajar mengajar. Sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pendapat Umar dan Syambasril (2014:74), bahwa seorang guru harus menguasai komponen-komponen membuka dan menutup pembelajaran dengan baik agar dalam proses pembelajaran anak akan tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. Menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilakukan.
3. Menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Bersama-sama dengan anak atau sendiri membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.
5. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
6. Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota, penulis menemukan fakta bahwa saat membuka dan menutup kegiatan pembelajaran guru kurang mampu menarik dan memotivasi anak contohnya saat guru sedang membuka kegiatan pembelajaran masih terdapat anak-anak yang berlari-larian dan guru hanya menegur anak dan respon anak biasa saja, proses membuka kegiatan pembelajaran terlihat membosankan, dan guru kurang memberikan dorongan agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan alat bantu dalam membuka pelajaran sangat minim guru hanya menggunakan buku cerita saja.

Faktanya beberapa anak juga terlihat bermain-main saat guru sedang menutup kegiatan pembelajaran ada yang berbicara bersama teman-temannya dan asik bermain dengan mainannya sendiri, berlari-larian didalam kelas serta mengganggu teman didekatnya dan guru kurang mampu menimbulkan minat serta pemusatan perhatian anak terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran. Keterampilan membuka dan menutup sangat penting dikuasai oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak oleh sebab itu guru harus mampu menarik perhatian anak dengan cara melakukan variasi dalam mengajar, menggunakan alat bantu dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran serta melakukan variasi dalam pola interaksi. Memotivasi anak guru bisa melakukannya dengan cara menimbulkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide, serta memperhatikan minat anak sehingga guru mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian anak.

Dari pemaparan di atas, fokus masalah yang akan diteliti dalam keterampilan membuka dan menutup kegiatan pembelajaran adalah: (1) Pada proses pembelajaran guru tidak bisa mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi yang lain, (2) Guru kurang bisa untuk membuat kaitan seperti membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui anak, (3) Guru kurang mengekspresikan pendapat anak sendiri.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yakni keterampilan guru dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran pada guru kelompok B2 di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota, kepala TK dan guru dapat bekerja sama untuk merancang kegiatan pembelajaran khususnya dalam membuka dan menutup pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak serta memotivasi. Menurut Moore (2005:377), *it is rather easy to teach when students are internally motivated to learn. This, however is usually not the case, most students are not overly about learning.* Yang artinya agak mudah untuk mengajar ketika anak termotivasi secara internal untuk belajar. Bagaimanapun biasanya tidak terjadi, sebagian besar anak tidak terlalu bersemangat tentang pembelajaran, agar tingkat keberhasilan anak tercapai dengan baik. Dengan demikian, tujuan dari keterampilan dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran dapat dikuasai oleh guru dan bermanfaat untuk guru dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran di Kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota”

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: a. Mendeskripsikan tentang keterampilan guru dalam membuka kegiatan pembelajaran di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota. b. Mendeskripsikan tentang keterampilan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota. c. Mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membuka dan menutup pelajaran di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota.

Manfaat pada penelitian ini terdiri atas manfaat Teoretis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi penulis maupun pembaca tentang keterampilan membuka dan menutup dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Bagi Peneliti penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan yang baik kedepannya ketika menjadi seorang pengajar, yakni dapat mengetahui keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran anak usia dini. b. Bagi Guru Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru tentang keterampilan membuka dan menutup kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Lembaga TK Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam rangka membuat program pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membuka dan menutup.

Untuk memperjelas batasan-batasan penelitian dan menjelaskan materi yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi ataupun penafsiran dalam penelitian ini maka dibuat definisi operasional sebagai berikut: a. Keterampilan Membuka Pembelajaran yang dimaksud dengan keterampilan membuka pembelajaran dalam penelitian ini adalah perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian anak agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Jadi dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi ketika guru membuka kegiatan pembelajaran di Kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota.

Dalam hal ini guru harus menguasai komponen-komponen dalam membuka pembelajaran, yaitu: Menarik perhatian anak, Menimbulkan motivasi, Memberikan acuan, Membuat kaitan. b. Keterampilan Menutup Pembelajaran yang dimaksud dengan keterampilan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pelajaran yang dimaksud untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari anak, mengetahui tingkat pencapaian anak dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus menguasai komponen-komponen dalam menutup pembelajaran, yaitu: *Review* meninjau kembali dengan cara merangkum inti kegiatan pembelajaran dan membuat ringkasan. Evaluasi yaitu, mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta anak mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat anak sendiri, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan. c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran sebagai berikut: Kondisi Anak anak merupakan komponen pokok pembelajaran selain guru. Keberadaan anak akan juga menentukan kemampuan guru di dalam melaksanakan keterampilan mengajar. Anak yang antusias di dalam kelas akan mempermudah guru dalam melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Latar Belakang Guru, Guru dengan latar belakang pendidikan akan dengan mudah menerapkan keterampilan mengajar yang ada. Sebaliknya guru yang tidak berpengalaman akan sangat susah melaksanakan keterampilan mengajar.

Tujuan Pembelajaran Kunci pokok dari sebuah pembelajaran merupakan adanya tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kemampuan guru di dalam kelas ditentukan juga oleh tujuan pembelajaran yang akan dicapai di dalamnya. Kondisi Kelas meliputi semua hal selain guru dan anak yang di dalam kelas termasuk ketersediaan bahan ajar, fasilitas, sarana, dan media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian terhadap kondisi obyek yang alamiah, tentang situasi sosial di kelas yakni permasalahan mengenai keterampilan guru dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota, di mana peneliti adalah instrumen kunci (*human instrument*) dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi langsung dan *depth interview* (wawancara mendalam) sehingga peneliti berinteraksi dengan sumber data. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Jadi, hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2013:15) menjelaskan, “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota yang beralamat di Jalan Wan Sagaf Nomor 18 Pontianak Kota. Alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena peneliti pernah mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota dari bulan Agustus-Desember 2015, sehingga peneliti sudah mengenal Kepala TK dan dewan guru di TK tersebut dan hal ini dapat mempermudah peneliti dalam proses perizinan dan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Penelitian kualitatif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota yang berjumlah 2 orang yakni guru kelas dan guru pendamping. Selain itu, peneliti juga sudah mengenal beliau-beliau dengan baik karena peneliti pada saat mengikuti kegiatan PPL (Program Pengalaman Lapangan) ditempatkan di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat panduan observasi, teknik komunikasi langsung dengan alat panduan wawancara, dan teknik dokumenter dengan alat dokumentasi.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Huberman (dialihbahasakan oleh Rohidi, 1992:15-16) mengemukakan, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data terdiri atas *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

HASIL DAN PEMBEHASAN

1. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota meliputi beberapa aspek seperti pada tabel berikut.

Tabel 1: Aspek-Aspek yang Diamati dalam Keterampilan Guru Membuka Pelajaran

Aspek-Aspek yang Diamati dalam Keterampilan Guru Membuka Pelajaran
a. Gaya mengajar
b. Penggunaan alat bantu mengajar
c. Pola interaksi yang bervariasi
d. Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan
e. Menimbulkan rasa ingin tahu
f. Mengemukakan ide-ide yang bertentangan
g. Memperhatikan minat anak
h. Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas
i. Menyaranakan langkah-langkah yang akan dilakukan
j. Mengingatnkan masalah pokok yang akan dibahas
k. Mengajukan pertanyaan
l. Membuat kaitan antara aspek yang relevan dari tema kegiatan pembelajaran yang dikenal anak
m. Guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui anak

Berdasarkan beberapa aspek keterampilan guru dalam membuka pelajaran seperti tabel tersebut maka hasil penelitian menunjukkan bahwa, gaya mengajar guru tidak bervariasi sehingga anak merasa bosan, guru hanya duduk di satu tempat saja. Penggunaan alat bantu mengajar sangat minim guru hanya menggunakan alat bantu buku cerita saja. Guru juga kurang mampu untuk membangkitkan motivasi kepada anak dan kurang melontarkan ide-ide yang bertentangan seperti masalah atau kondisi-kondisi dari kenyataan anak sehari-hari. Selain itu, guru kurang mampu dalam memperhatikan minat anak, contohnya seperti anak yang tidak mau belajar guru hanya membiarkan. Guru juga jarang membuat kaitan disaat kegiatan membuka dan menutup pembelajaran berlangsung. Guru tidak menanyakan pada anak kegiatan yang sudah dilakukan. Yang dilakukan guru antara lain: menunjukkan kehangatan dan keantusiasan pada anak, memberi perintah kepada anak untuk mengerjakan perintah guru, menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan hari ini, mengingatkan anak untuk mengemukakan pendapat anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan pertanyaan seperti apakah anak sudah siap atau belum untuk mamulai kegiatan, memberikan langkah-langkah dalam kegiatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam membuka pelajaran di Kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota dapat dikatakan sudah cukup baik karena hanya melakukan beberapa aspek saja dan masih banyak aspek-aspek dalam membuka pelajaran yang tidak dilakukan oleh guru.

2. Keterampilan guru dalam menutup pelajaran di Kelompok B2 TK Islam Semesta Kahatulistiwa Pontianak Kota meliputi beberapa aspek seperti tabel berikut.

Tabel 2: Aspek-Aspek yang Diamati dalam Keterampilan Guru Menutup Pelajaran

Aspek yang Diamati dalam Keterampilan Guru Menutup Pelajaran
a. Guru meninjau kembali kegiatan yang sudah dilakukan
b. Meminta anak mendemonstrasikan apa yang baru saja dilakukan
c. Meminta anak mengaplikasikan konsep atau ide-ide baru
d. Meminta anak mengaplikasikan pendapat sendiri

Dari empat aspek yang diamati dalam keterampilan guru menutup pelajaran seperti pada tabel tersebut maka hasil penelitian menunjukkan bahwa guru jarang untuk mengingat kembali kegiatan apa yang sudah dilakukan. Guru juga tidak meminta anak untuk mendemosntrasikan pendapat anak sendiri dan tidak meminta anak untuk mengaplikasikan ide-ide baru pada setiap pertemuan. Selain itu, guru tidak meminta anak untuk mengaplikasikan pendapat anak sendiri pada saat menutup kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menutup pelajaran belum baik karena keseluruhan aspek-aspek dalam menutup pelajaran tidak dilakukan guru dengan baik.

Upaya guru dalam membuka pelajaran sangat berhubungan dengan kesiapan mental anak dalam mengikuti pelajaran yang akan dilakukan. Menurut Saud (2012:56-58), Yang terpenting dalam membuka pelajaran itu terdiri atas: (1) membantu anak mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, (2) menimbulkan minat dan perhatian anak pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, (3) membantu anak agar mengetahui batas-batas kegiatan yang akan dipelajari, (4) membantu anak agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenal anak. Dalam menimbulkan motivasi kepada anak guru sudah mampu melakukannya dengan baik, akan tetapi gurumasih kurang menimbulkan rasa ingin tahu anak, dan mengajak anak untuk mengemukakan ide-ide yang bertentangan, serta guru harus memperhatikan minat anak. Menurut Abdul Majid (2013:243) ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi, diantaranya sebagai berikut: (1) Bersikap hangat, ramah, antusias, bersahabat, dan sebagainya karena dapat mendorong tingkah dan kesenangan dalam mengerjakan tugas sehingga motivasi anak akan timbul. (2)

Menimbulkan rasa ingin tahu dengan melontarkan ide yang bertentangan dengan penyelesaian masalah atau kondisi diri dari kenyataan sehari-hari. (3) Memerhatikan minat anak dengan cara menyesuaikan topik pelajaran dengan minat anak karena motivasi dan minat berpengaruh pada jenis kelamin, umur, sosial ekonomi, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sardiman (2012:84) “Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar anak.

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013:88), Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan (1) meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pokok-pokok materi yang telah disajikan. Kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh anak di bawah bimbingan guru, oleh guru, atau oleh anak bersama guru.(2) evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh anak melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa, upaya guru dalam menutup pelajaran hanya sampai guru bertanya pada anak tentang kegiatan apa yang sudah dilakukan sehingga menurut peneliti, keterampilan guru dalam menutup pelajaran masih kurang baik. Seharusnya guru memperhatikan tahap-tahap dalam menutup pelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan guru bisa mengetahui tingkat keberhasilan anak pada saat mengikuti kegiatan yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak Kota, secara umum dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran di kelompok B2 guru masih belum melakukan beberapa aspek dalam membuka dan menutup pembelajaran yaitu menarik perhatian anak, membuat kaitan, mereview serta mengevaluasi pembelajaran. Karena secara teori guru sudah menguasai dalam membuka dan menutup pelajaran namun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan guru tidak melaksanakannya dengan baik. Adapun kesimpulan khusus yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini adalah: (1) Keterampilan guru dalam membuka pelajaran terdiri dari beberapa komponen pembelajaran yaitu:(a) dalam menarik perhatian anak, gaya mengajar guru pada saat bercerita

nada suaranya tidak bervariasi, penggunaan alat mediaupun sangat minim padahal di dalam kelas media banyak disediakan, (b) dalam menimbulkan motivasi, guru sudah menunjukkan kehangatan dan keantusiasian kepada anak, (c) dalam memberikan acuan, guru sudah melakukan dengan baik dimana guru menjelaskan batas-batas tugas kepada anak, (d) membuat kaitan, dalam membuat kaitan guru masih kurang baik untuk mengingatkan kembali kepada anak kegiatan apa yang diberikan guru pada hari sebelumnya. (2) Keterampilan guru dalam menutup pelajaran terdiri dari dua komponen yaitu: (a) *me-review*, guru masih kurang mampu menanyakan kembali materi pelajaran pada anak sehingga guru tidak mengetahui tingkat keberhasilan anak, (b) evaluasi, guru masih kurang mampu meminta anak untuk mengekspresikan pendapat anak sendiri, sehingga guru tidak mengetahui tingkat keberhasilan anak pada saat mengikuti pelajaran. (3) Faktor yang mempengaruhi guru dalam membuka dan menutup pelajaran adalah yang pertama latar belakang guru itu sendiri yang bukan dari sarjana pendidikan anak usia dini, serta kondisi anak yang dimana kondisi anak yang kurang bias menerima arahan dari guru. Masih ada anak yang asik bermain sendiri sehingga belum bisa menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran yang peneliti ajukan diakhir penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru agar lebih terampil lagi dalam menarik perhatian anak, guru dapat memanfaatkan media yang ada di dinding kelas. (2) Diharapkan kepada guru agar lebih terampil lagi dalam membuat kaitan agar anak dapat pengetahuan yang baru dari pengetahuan yang sudah anak ketahui. (3) Seharusnya guru lebih terampil lagi dalam menutup pembelajaran, dengan cara mereview/merangkum inti kegiatan pembelajaran dan membuat ringkasan. Serta guru juga harus mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan cara bertanya kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, agar guru tau sampai dimana tingkat pencapaian anak. (4) Sebaiknya guru menambah wawasannya yang berkaitan dengan membuka dan menutup kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Guru bisa mengikuti seminar atau dengan membaca buku.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). **Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi Hamid. (2012). **Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)**. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyasa, E. (2013). **Menjadi Guru Profesional**. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. (1992). **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moore, Kenneth D. (2005). **Effective Instruksional Strategies**. United States Of America:Sage Publications. Inc
- Sardiman. (2012). **Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saud, Syaefudin, Udin. (2012). **Pengembangan Profesi Guru**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: CV. Alfabeta.